

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT SAT NUSAPERSADA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

ABSTRAK

Naimah¹, Hj. Susiladewi², Prihatini Ade Mayvita³

¹Manajemen, 61201, Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, 17310783

²Manajemen, 61201, Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, 1106066401

³Manajemen, 61201, Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin 0019037201

Email: naimahnai10@gmail.com

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2018-2020 ditinjau dari sisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dalam menganalisis laporan keuangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis pembahasan serta tahap penarikan kesimpulan dan saran.

Ditinjau dari rasio likuiditas, perusahaan memiliki *current ratio* sebesar 1,9%, *quick ratio* sebesar 1,5% dan *cash ratio* sebesar 35,3% hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid. Dari solvabilitas, *debt to equity ratio* sebesar 1,50% menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable* dan *debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan sebesar 36,2% menunjukkan bahwa perusahaan *solvable*. Dari profitabilitas, diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* tahun 2020 sebesar 0,28% yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik untuk *return on equity (ROE)* 2020 sebesar 0,11% yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk menunjukkan perusahaan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari rata-rata internal perusahaan yaitu sebesar 35,5%.

Dilihat dari ketiga rasio diukur dengan rata-rata internal menunjukkan kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2020 kurang baik.

Kata Kunci : *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio On Asset, Return On Equity*

ABSTRACT

This study is intended to determine how the financial performance of PT. Sat Nusapersada Tbk in 2018-2020 in terms of liquidity, solvency and profitability. In analyzing the financial statements, the authors use quantitative descriptive analysis techniques which consist of the stages of data collection, data processing and discussion analysis as well as the stages of drawing conclusions and suggestions.

Judging from the liquidity ratio, the company has a current ratio of 1.9%, a quick ratio of 1.5% and a cash ratio of 35.3%, it shows that the company is not liquid. From solvency, debt to equity ratio of 1.50% indicates that the company is not solvable and debt to asset ratio owned by the company of 36.2% indicates that the company is solvable. From profitability, it is measured using return on assets (ROA) in 2020 of 0.28% which is compared to the internal average of PT. Sat Nusapersada Tbk shows that the company is able to get a good profit for its return on equity (ROE) 2020 of 0.11% compared to the internal average of PT. Sat Nusapersada Tbk shows the company is not profitable because the profits derived from the capital used for operations generate profits that are lower than the company's internal average of 35.5%.

Judging from the three ratios measured by the internal average, it shows the financial performance of PT. Sat Nusapersada Tbk in 2020 is not good.

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity.

PENDAHULUAN

Salah satu kegunaan utama laporan keuangan adalah pengukuran kinerja keuangan atas entitas yang dilaporkan. Para pengguna laporan keuangan mempercayai pemahamannya atas suatu entitas dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Mereka bertindak mengambil keputusan ekonomi atas suatu entitas berdasarkan laporan tersebut, sehingga menjadi kewajiban bagi pihak penyedia laporan untuk menunjukkan laporan keuangan berkualitas yang dapat membantu para pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi.

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan terdapat perhatian dan ketelitian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan ataupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi atau ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan itu. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi atau perusahaan berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dan laporan keuangan ini juga penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Dalam laporan keuangan itu akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data itu dapat menjadi perbandingan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih detail mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang lebih dicapai dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan itu perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam mengolah analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau teknik analisis. Alat-alat analisa yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (general purpose). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. Penggunaan informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menyebabkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang diberikan dalam laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terdapat dari suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini diberikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolut dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti: kreditur, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik dan lain-lain.

PT Sat Nusapersada Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perakitan elektronik yang menawarkan jasa sebagai *subcontractor* untuk merakit produk-produk elektronik. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1990 yang beralamat di jalan Pelita VI No. 99 Kota Batam. PT Sat Nusapersada Tbk mengawali kegiatan bisnisnya sebagai pemasok *Printed Circuit Board (PCB)* dan perakitan suku cadang mekanis dan sebagai produsen komponen

elektronik. Seiring dengan meningkatnya permintaan pelanggan serta ekspansi usaha, perusahaan ini mengembangkan produk dan jasa yang lebih luas dengan menyediakan layanan *one-stop solution*. PT Sat Nusapersada Tbk mulai tercatat dalam Bursa Efek Jakarta pada bulan November 2007.

Perusahaan ini memiliki pelanggan-pelanggan dalam bidang manufaktur elektronik dunia, seperti Sony, Kenwood, Panasonic, Advent, Epson, Japan Servo, TOA dan lain-lain. Oleh karena pelanggannya kebanyakan adalah perusahaan ternama di dunia, maka standar kualitas perusahaan juga merupakan standar internasional. Sejalan dengan berkembangnya perdagangan barang-barang elektronik di dunia yang mengalami peningkatan permintaan konsumen dan berakibat pada kebutuhan akan sumber daya manusia serta sumber daya alam penerimaan karyawan di PT Sat Nusapersada Tbk.

Tabel 1.1

Persentase dari Total Pendapatan Neto per Segmen/Percentage to Total Net Revenues per Segment Tahun 2018-2020

Pendapatan Industri	2018	2019	2020
Asus Global Pte. Ltd.	286.687.764	105.125.658	23.796.174
Tohoku Murata Manufacturing Co. Ltd.	19.793.336	31.857.663	23.384.694
Allied Telesyn Internasional Pte. Ltd.	16.062.621	16.139.059	15.078.149
TOA E & I Internasional Pte. Ltd.	6.963.802	-	-
Sonny Energy	-	-	-

Devices Corporation			
Asustek Computer Inc.	-	16.966.247	21.147.095
Pegatron Corporation	-	120.431.319	39.898

Pendapatan Jasa Perakitan	2018	2019	2020
PT Erajaya Swasembada Tbk	18.667.911	-	-
PT Asus Technology Indonesia Batam	5.736.962	-	-
Singapore Epson Industrial Pte. Ltd.	1.665.300	-	-
PT Synnex Metrodata	843.245	-	-
PT. Pegatron Technology Indonesia	-	6.671.370	21.632.927
PT Xiaomi Technology Indonesia	-	7.364.829	20.413.615

Berdasarkan tabel I.I diatas, perusahaan memiliki dua lini bisnis utama yakni segmen industri, dimana PTSN merakit perangkat smarthphone, tablet dan perangkat telekomunikasi lainnya dari pelanggan dengan menempuh pembelian bahan baku sendiri. Sementara bagian bisnis jasa perakitan, pelanggan PTSN yang merupakan vendor

perangkat telekomunikasi telah menyediakan bahan baku, sehingga PTSN tigggal melakukan perakitan. Untuk segmen industri turun hingga 69% secara tahunan menjadi US\$ 79,62 juta di kuartal ketiga tahun ini. Penurunan tersebut lebih kecil dibandingkan lonjakan di jasa perakitan yang mencapai US\$ 36,43 juta hingga kuartal ketiga 2020 atau naik 169% year-on-year.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT SAT NUSAPERSADA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)“

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menggambarkan, menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya. Masalah yang dapat diteliti oleh penelitian deskriptif kuantitatif ini mengarah pada studi kuantitatif, studi perbandingan (komparatif), serta dapat juga menjadi studi hubungan (korelasional) antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Kegiatan penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

1. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan neraca periode 2018-2020 PT. Sat Nusapersada Tbk . Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung melalui pihak bersangkutan atau dengan kata lain menggunakan media/perantara pihak

lain yakni melalui situs Bursa Efek Indonesia atau www.satnusa.com.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mengumpulkan kemudian mengkaji secara mendalam data-data tertulis yang diperoleh berupa laporan keuangan, dalam hal ini laporan yang dimaksud adalah laporan neraca periode 2018-2020 PT. PT. Sat Nusapersada Tbk.

3. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh penulis akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Berikut tahap-tahap dalam teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap dimana penulis mengumpulkan data berbentuk laporan neraca serta data-data pendukung lainnya yang bersangkutan dengan laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk. periode 2018-2020.

2. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Pembahasan

Tahap dimana penulis berusaha memahami latar belakang data keuangan perusahaan, mengidentifikasi kondisi-kondisi yang berpengaruh pada kinerja keuangan, mengkaji

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

Bab ini merupakan analisis dan pembahasan penulis terhadap data-data pada laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk tersebut. Penganalisisan meliputi :

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban hubungannya dengan proses produksi perusahaan.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu

memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Metode lain yang dapat mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *quick ratio* yaitu, perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. Yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi.

Selain *current ratio* dan *quick ratio* tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan *cash ratio* yaitu perbandingan antara kas dengan jumlah hutang lancar. *Cash Rasio* ini juga adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar yang kapan saja dapat disajikan uang tunai.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari PT. Sat Nusapersada Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laporan perkembangan PT. Sat Nusapersada Tbk 2018-2020

Keterangan	2018	2019	2020
Kas dan setara kas	8,291,115	1,921,630	7,936,887
Persediaan	106,947,421	37,589,611	13,201,700
Aktiva lancar	219,185,741	74,769,571	42,403,847
Aktiva tetap	67,806,051	85,827,450	86,481,457
Aktiva lain-lain	90,642	29,852	24,782
Total aktiva	287,576,140	161,249,768	129,626,970
Hutang lancar	202,957,153	62,255,724	22,463,368

Hutang jangka panjang	14,967,016	28,442,878	24,472,507
Total hutng	217,924,169	90,698,602	46,935,875
Equity	32,329,685	25,222,904	31,128,067
Laba bersih setelah pajak	90,134	342,298	360,260

Sumber: Laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{219,185,741}{202,957,153} \times 100\% = 1.8\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{74,769,571}{62,255,724} \times 100\% = 1.2\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{42,403,847}{22,463,368} \times 100\% = 1.9\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{1.8\% + 1.2\% + 1.9\%}{3 \text{ Tahun}} = 1.7\%$$

b. *quick ratio*

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{219,185,741 - 106,947,421}{202,957,153} \times 100\% = 55.3\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{74,796,571 - 37,589,611}{62,255,724} \times 100\% = 59.7\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{42,403,847 - 7,936,887}{22,463,368} \times 100\% = 1.5\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{quick ratio} = \frac{55.3\% + 59.7\% + 1.5\%}{3 \text{ tahun}} = 38.8\%$$

c. *cash ratio*

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{tahun 2018} = \frac{8,291,115}{202,957,153} \times 100\% = 40.9\%$$

$$\text{tahun 2019} = \frac{1,921,630}{62,255,724} \times 100\% = 3.1\%$$

$$\text{tahun 2020} = \frac{7,936,887}{22,463,368} \times 100\% = 35.3\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{40.9\% + 3.1\% + 35.3\%}{3 \text{ tahun}} = 26.4\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *debt to asset*, *debt to equity ratio*.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dari PT. Sat Nusapersada Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

a. *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tahun 2018 = $\frac{217,924,169}{32,329,685} \times 100\% = 6,74\%$

Tahun 2019 = $\frac{90,698,602}{25,222,904} \times 100\% = 3,59\%$

Tahun 2020 = $\frac{46,935,875}{31,128,067} \times 100\% = 1,50\%$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{6,74\% + 3,59\% + 1,50\%}{3 \text{ tahun}} = 35,49\%$$

b. *Debt to Asset ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Tahun 2018 = $\frac{217,924,169}{287,576,140} \times 100\% = 75,7\%$

Tahun 2019 = $\frac{90,698,602}{161,249,768} \times 100\% = 56,2\%$

Tahun 2020 = $\frac{46,935,875}{129,626,970} \times 100\% = 36,2\%$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{75,7\% + 56,2\% + 36,2\%}{3 \text{ tahun}} = 56,0\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *return on total asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari PT. Sat Nusapersada Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

a. *Return on Total Asset (ROA)* = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Tahun 2018 = $\frac{90,134}{287,576,140} \times 100\% = 0,3\%$

Tahun 2019 = $\frac{342,298}{161,249,768} \times 100\% = 0,21\%$

Tahun 2020 = $\frac{360,260}{129,626,970} \times 100\% = 0,28\%$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{0,3\% + 0,21\% + 0,28\%}{3 \text{ tahun}} = 0,26\%$$

b. *Return on Equity (ROE)* = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$

tahun 2018 = $\frac{90,134}{32,329,685} \times 100\% = 0,3\%$

tahun 2019 = $\frac{342,298}{25,222,904} \times 100\% = 0,13\%$

tahun 2020 = $\frac{360,260}{31,128,067} \times 100\% = 0,11\%$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{0,3\% + 0,13\% + 0,11\%}{3 \text{ tahun}} = 0,18\%$$

Tabel 4.2 Rasio Keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk 2018-2020

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-rata internal
	2018	2019	2020	
Likuiditas				
<i>Current Ratio</i>	1,8%	1,2%	1,9%	1,7%
<i>Quick Ratio</i>	55,3%	59,7%	1,5%	38,8%
<i>Cash Ratio</i>	40,9%	3,1%	35,3%	26,4%
Rasio Solvabilitas				
<i>Debt to Assets</i>	75,7%	56,2%	36,2%	63,8%
<i>Ratio Debt to Equity Ratio</i>	6,74%	3,59%	1,50%	35,5%

Rentabilitas/profitabilitas				
<i>Return On Assets Ratio</i>	0,3%	0,21%	0,28%	0,26%
<i>Return On Equity Ratio</i>	0,3%	0,13%	0,11%	0,18%

Sumber : Data olahan PT. Sat Nusapersada Tbk

1.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan di atas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk tahun 2018 dengan membandingkan rata-rata rasio selama periode 2018 – 2020 (rata-rata internal) dan standar rasio adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas.

Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian terhadap rasio likuiditas adalah pada current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

a. Current ratio

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa current ratio rata-rata tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebesar 1,7% atau berbanding 17:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,17 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2020 rasio lancar PT. Sat Nusapersada Tbk sebesar 1,9% atau berbanding 19:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,19 aktiva lancar namun terhadap laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut Gill (2003:24) aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Oleh karena itu dilihat dari rasio ini kinerja perusahaan terhadap rata-rata internal perusahaan dapat dikatakan baik karena current ratio pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan

tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa memberikan peningkatan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Namun dari pertumbuhan current ratio yang terjadi pada PT. Sat Nusapersada Tbk selama 3 tahun terakhir dikatakan kurang baik. Karena Current ratio perusahaan berada dibawah 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Dari standar rasio PT. Sat Nusapersada Tbk berada di bawah standar rata-rata. Ini menunjukkan kurang mampunya perusahaan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Untuk meningkatkan rasio current ratio sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan current ratio dinyatakan cukup karena meningkatnya pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. Quick ratio

Quick ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Quick ratio rata-rata tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebesar 38,8% atau berbanding 38,8:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,388. Sedangkan pada tahun 2020 quick ratio PT. Sat Nusapersada Tbk sebesar 1,5% atau berbanding 15:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,15. Sehingga pada tahun 2020 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa quick ratio pada PT. Sat Nusapersada Tbk mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk

mengembalikan utang lancar. perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Sehingga tidak mampu untuk menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Warrad (2014) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diwakili oleh variabel quick ratio terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara kas. Cash ratio rata-rata tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebesar 26,4% atau berbanding 26,4:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,264. Sedangkan pada tahun 2020 cash ratio PT. Sat Nusapersada Tbk adalah sebesar 35,3% atau berbanding 35,3:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,353. Sehingga pada tahun 2020 terjadi penurunan dari rata-rata internal perusahaan serta tidak dapat mencapai standar rasio dari perusahaan yang sejenisnya. Demikian juga terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, dimana kas lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena kas yang tersedia tidak mampu untuk membayar utang lancar perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui cash ratio PT. Sat Nusapersada Tbk mengalami penurunan yang tidak baik. Hal ini ditunjukkan bahwa masih kurang kemampuan perusahaan dalam membayar

utang-utang jangka pendek dari kas yang tersedia. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kas, perusahaan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran. Termasuk di dalamnya merencanakan sumber-sumber penerimaan yang bisa diperoleh apabila pada suatu saat mengalami kekurangan kas dan merencanakan pemanfaatannya apabila mengalami kelebihan kas. Dan dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marianno (2017) menjelaskan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik oleh karena itu perusahaan harus melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran agar bisa meningkatkan kas perusahaan

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to equity ratio

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio pada tahun 2020 sebesar 1,50% artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 1,50% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Sedangkan menurut rata-rata rasio ini dalam periode 2018 – 2020 adalah sebesar 35,5%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 35,5% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan. Dibandingkan persentase rasio tahun 2020 dengan rasio rata-rata internal perusahaan. Maka di tahun 2020 persentase berada di bawah rata-rata internal perusahaan. Pada tahun 2019 sebesar 3,59%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 3,59% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Dibandingkan dengan persentase pada tahun

2019, pada tahun 2020 persentase mengalami penurunan. Hal ini dikatakan kurang baik. Karena dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Serta perusahaan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.

Maka untuk menurunkan resiko perusahaan yang lebih besar sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Kertahadi, Darminto (2014) yang menyatakan bahwa Debt to equity ratio perusahaan agar lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki dan menjamin hutang perusahaan.

b. Debt to asset ratio

Rata-rata rasio internal selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebesar 63,8% atau berbanding 63,8:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,638 hutang. Rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2020 sebesar 36,2% atau berbanding 36,2%:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,362 hutang. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas total aktiva pada tahun 2020 cukup baik karena berada dibawah standar rata-rata internal dan dibawah standar rasio perusahaan yang sejenisnya. Maka perusahaan dapat dikatakan solvable karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

Untuk mempertahankan tingkat debt to asset ratio perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2018) menjelaskan bahwa berdasarkan analisis rasio solvabilitas perusahaan harus lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

3. Rasio rentabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 0,26%, atau sebanding dengan 0,26:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,026. Return on Asset (ROA) pada tahun 2020 sebesar 2,8% atau berbanding 2,8:1. Artinya Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,28. Sehingga rasio ROA pada tahun 2020 dapat dikatakan baik karena berada di atas rata-rata internal. Namun tidak dapat mencapai standar rasio perusahaan yang sejenisnya. Maka perusahaan dikatakan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki.

Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatannya agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marianno (2017) berdasarkan analisis rasio rentabilitas menggambarkan kinerja keuangan dengan baik karena adanya kenaikan pendapatan dan dihasilkannya laba yang cukup besar.

b. Return On Equity (ROE)

Rata-rata internal selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 0,18% atau berbanding 0,18:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,018. Return On Equity pada tahun 2020 adalah sebesar 0,11% berbanding 0,11:1. Artinya Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan

sebesar Rp 0,11. Pada tahun 2020 ROE PT. Sat Nusapersada Tbk kurang baik karena masih di bawah rata-rata internal perusahaan dan dibawah standar rasio. Dan posisi pemilik perusahaan semakin kurang baik karena laba yang dihasilkan rendah. Maka perusahaan dikatakan nonprofit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan.

Karena rendahnya return on equity yang dimiliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal. Dari ketiga analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan yang terdapat pada PT. Sat Nusapersada Tbk bila diukur dengan rata-rata internal dan standar rasio perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2020 kurang baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Debt to Asset Ratio dan Return On total Asset yang baik. Dimana untuk Debt to Asset Ratio perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya atas total aktiva yang dimiliki dan perusahaan dan Return On total Asset mampu memperoleh laba atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andres Maith (2013). Berdasarkan rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Dan dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas.

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio

solvabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash rasio* maka keadaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable* karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar dan bila diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan *solvable* karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan.
3. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* tahun 2020 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik namun untuk *return on equity (ROE)* pada 2020 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari rata-rata internal perusahaan.

1.2. Saran

1. Perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Dalam situasi perekonomian dalam negeri yang kurang stabil atau krisis

sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan modal serta aktiva agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.

3. Untuk dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2016, Analisis Laporan Keuangan Pada CV. Karya Winatama Banjarmasin, Banjarmasin: Perpustakaan Uniska
- Desmayenti. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket Tbk. Riau: Skripsi
- Djarwanto.2004.Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:BFEEYogyakarta
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Fitri. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Intial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan yang Listing Di BEI Tahun 2009: Skripsi
- Gill, James O, 2003. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta. Terjemahan Dwi Prabaningtyas, PPM.
- Hanafi, Mahduh M dan Abdul Halim, 2003, Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Harahap, Syofyan Syafri, 2002. Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Masnuripa. 2018. Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- ,2008. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan : Berbasis balanced scorecard. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfert. Erich A. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung, 2000.Financial Statement Analysis.Jakarta: Mondial.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar- dasar Manajemen Keuangan.Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Irham Fahmi SE. M. Si. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta:Alfabeta
- Kasmir, Jakpar. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta:Kencana.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Maith, Hendry Andreas. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA. Vol.1. No 3

- Mariano. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Yogyakarta: Skripsi
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia.
- Miranda, Amin Widjaja Tunggal, 2005. A to Z Manajemen Keuangan. Jakarta: Harvarindo.
- Nova Harvina. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Resources Tbk. Pekanbaru: Skripsi
- Sawir Agnes. 2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Toni Nurman. 2005. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Timah Tbk. Pekanbaru: Skripsi.
- Ulfa. 2018. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.) Skripsi.
- Umar, Husein. 2004. Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persaja
- Yadiati . Winwin. 2007. Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana.
- Yenny Muthia. 2005. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Otoparts Tbk. Pekanbaru: Skripsi.

